

Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bungku

Wahyuli. R. Zubair¹, Ulfah², Ade Nurul Izatti G. Yotolembah³, Juniati⁴, Hasnur Ruslan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako
Wahyulirz@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) describe the poetry writing ability of Class XI G students of SMA Negeri 1 Bungku using the experiential learning model, (2) identify the factors causing students' difficulties in writing poetry. This study employed a qualitative descriptive approach with a case study method. The research subjects were 24 students. Data collection techniques included observation, poetry writing tests, and questionnaires. The assessment instrument used a rubric adapted from Suharsimi Arikunto, covering four aspects: title selection, diction, imagery, and depth of meaning. The results showed that the average poetry writing ability score of students after implementing the experiential learning model reached 79.38%, falling into the Good category. A total of 15 students (62.5%) were in the Very Good category, 8 students (33.33%) in the Good category, and 1 student (4.17%) in the Fairly Good category. In the aspect of title selection, 54.17% of students achieved the very interesting category; in diction, 54.17% achieved very creative and beautiful; in imagery, 41.67% achieved expressive; and in depth of meaning, 54.17% achieved very meaningful. The factors causing students' difficulties included lexical limitations and selection of poetic diction, low literacy in reading literary works, psycho-emotional barriers (lack of confidence and fear of being judged), limited experience in writing poetry, and time constraints of the study.

Keywords: writing ability, poetry, experiential learning model, SMA Negeri 1 Bungku

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bungku melalui model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning), (2) mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis puisi, dan kuesioner. Instrumen penilaian menggunakan rubrik dari Suharsimi Arikunto dengan empat aspek: pemilihan judul, diksi, imaji, dan kedalaman makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis puisi siswa setelah menerapkan model experiential learning mencapai 79,38% dalam kategori Baik. Sebanyak 15 siswa (62,5%) berada pada kategori Sangat Baik, 8 siswa (33,33%) kategori Baik, dan 1 siswa (4,17%) kategori Cukup Baik. Pada aspek pemilihan judul, 54,17% siswa mencapai kategori sangat menarik; aspek diksi 54,17% sangat kreatif dan indah; aspek imaji 41,67% ekspresif; aspek kedalaman makna 54,17% sangat penuh makna. Faktor penyebab kesulitan siswa meliputi keterbatasan leksikal dan pemilihan diksi puitis, rendahnya literasi membaca karya sastra, hambatan psiko-emosional (tidak percaya diri dan takut dinilai), minimnya pengalaman menulis puisi, serta keterbatasan waktu penelitian.

Kata Kunci: kemampuan menulis, puisi, model experiential learning, SMA Negeri 1 Bungku

Copyright (c) 2026 Wahyuli. R. Zubair, Ulfah, Ade Nurul Izatti G. Yotolembah, Juniati, Hasnur Ruslan
✉ Corresponding author: Wahyuli. R. Zubair
Email Address: Wahyulirz@gmail.com (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tadulako)
Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 18 Juni 2026

PENDAHULUAN

Menurut Ahmad Rofiuddin dan Zudi (dalam Sahla Nasution et al., 2024), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pendapat tentang sesuatu, menanggapi pengungkapan keinginan, dan mengungkapkan emosi dengan kata-kata tertulis. Hal ini tentu menjadikan keterampilan menulis menjadi sebuah wadah untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan

dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, (Sahla Nasution et al., 2024), keterampilan menulis adalah suatu jenis keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan mengungkapkan gagasan, pikiran, persepsi, perasaan, dan lain-lain secara tertulis.

Menulis memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan ide-ide mereka secara tertulis, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menulis, seseorang dapat mengorganisasi, mengkomunikasikan, dan mengartikulasikan pemikiran mereka secara lebih sistematis dan jelas. Pikiran yang ada dalam benak seseorang dapat diekspresikan secara lebih terperinci dan tepat melalui tulisan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh pembaca atau penerima tulisan (Wahyuni et al., 2024). Sehingga menulis dapat menjadi wadah seseorang dalam mengungkapkan suatu ide, gagasan, perasaan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan.

Karya sastra adalah bagian dari seni yang menampilkan nilai-nilai estetika dan bersifat aktual serta imajinatif. Karya sastra juga menaruh hiburan, serta informasi dan mengandung nilai-nilai kehidupan. Pengungkapan dalam karya sastra merupakan proses yang diangkat menurut pengalaman kehidupan manusia, karena karya sastra sering mengarah berdasarkan pengalaman kehidupan manusia (Ade Nurul Izatti G. Yotolembah & Hasnur Ruslan, 2022:679). Secara umum karya sastra di Indonesia terbagi dua, ialah fiksi dan nonfiksi. Fiksi yaitu karangan yang bersifat imajiner, mengandung kebenaran yang dapat mendramatisirkan hubungan antar manusia. karya fiksi tergolongkan menjadi tiga golongan, yaitu prosa, puisi, drama. Prosa dikatakan sebagai karangan tanpa batas atau istilah lain bebas, akan tetapi puisi disebut karangan yang memiliki batas atau terikat. Karya nonfiksi yaitu klasifikasi karya yang pengarangnya dengan niat baik bertanggung jawab dari kebenaran atau akurasi peristiwa yang disajikan. Karya nonfiksi digolongkan menjadi tiga golongan yang umum kita pahami seperti biografi, autobiografi, esai, serta kritik sastra (Ade Nurul Izatti G. Yotolembah & Hasnur Ruslan, 2022:680).

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra nonfiksi yang berisi karangan dari hasil pengungkapan pemikiran, ide, gagasan, perasaan dan pengalaman manusia dengan kata-kata yang indah dan estetik. Menurut Ade Nurul Izatti dan Hasnur Ruslan (2022:680) mengatakan bahwa puisi ialah karangan karya sastra yang berasal dari hasil pengungkapan pemikiran dan perasaan manusia dengan kata-kata yang bersifat estetika.

Keterampilan menulis puisi selalu menjadi pembelajaran yang dianggap cukup membosankan. Selain membutuhkan pengimajian, kebanyakan siswa kesulitan dalam menuangkan ide dan menentukan diksi. Rendahnya minat dalam menulis puisi pun dapat disebabkan oleh berbagai hal dan tidak semua berasal dari diri siswa. Bisa jadi rendahnya semangat menulis puisi disebabkan oleh cara pengajaran guru. Cara pengajaran yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran dapat memiliki dampak besar terhadap tanggapan siswa. Kurangnya inovasi pada proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab rendahnya semangat siswa dalam proses belajar dan pembelajaran. (Septiani et al., 2021).

Dari berbagai faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi, maka guru bertanggung jawab terhadap solusi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan agar siswa dengan mudah memahami dan mampu untuk menulis puisi. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat berhasil. Model pembelajaran *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh David Kolb, seorang pendidik kebangsaan Amerika, pada sekitar awal tahun 1980-an. David Kolb (1984) mendefinisikan *experiential learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang holistik, dimana seorang belajar, berkembang dan bertumbuh. Istilah *experiential learning* dimaksudkan untuk menekankan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memusatkan konsep pada pengalaman yang dialami siswa, sehingga model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengekspresikan diri melalui tulisan dan menjadikan karya puisi sebagai tempat mengasah keterampilan menulis dan mengutarakan ide, perasaan dan pengalaman. Sejalan dengan penelitian oleh (Kamiliya Khaerunisa, Dindin M.Z.M., Setiawan 2023) relevansinya terletak pada penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam menulis puisi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMK Pasundan 1 Bandung sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Bungku, kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah dan penelitian sebelumnya berbantuan media lagu sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kemampuan siswa dalam mengembangkan pengalaman menjadi karya puisi sehingga siswa diberi kebebasan menggunakan media apa saja. Selain itu, adapula penelitian yang dilakukan oleh (Dea Novita, M. Agus, Syekh Adiwijaya 2024), relevansinya juga terletak pada penggunaan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam menulis puisi siswa. Adapun perbedaannya pada tujuan peneliti, dimana penelitian sebelumnya bertujuan melihat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa dengan berbasis pengalaman *experiential learning*. Adapun perbedaan lainnya terletak pada sampel yang diambil, sampel peneliti sebelumnya yaitu kelas IV SD 28 Bontomancinna Kabupaten Bulukumba sedangkan sampel calon peneliti yaitu kelas XI SMA Negeri 1 Bungku, Kabupaten Morowali. Sejalan dengan kedua penelitian sebelumnya, penelitian ini juga relevan pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuli. R. Zubair, Moh. Awil Lapa, Alini 2024) relevansinya terletak pada kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMA Negeri 1 Banawa di desa Lumbudolo Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Bungku di desa Tofoiso, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

Berdasarkan dengan uraian di atas, Peneliti ingin ikut berperan dalam pelestarian literasi melalui menulis puisi dengan menggunakan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) untuk memberikan pengalaman pada siswa bahwa pengalaman seseorang dapat dimanfaatkan menjadi karya

puisi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas XI G di SMA Negeri 1 Bungku sebagai salah satu tolok ukur dalam pengembangan literasi di sekolah maupun daerah Bungku Tengah, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *case method* atau metode studi kasus yang bersifat kuantitatif dan kualitatif di mana data yang dihasilkan dari karya tulis puisi siswa akan dinilai secara kuantitatif dan dideskripsikan secara kualitatif. Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial (Crewell, J. W.). Di mana hasil penelitian ini akan dilaporkan berdasarkan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Pada penelitian ini, data yang dideskripsikan tidak luput dari hasil perhitungan penilaian menulis puisi siswa yang bersifat angka-angka. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang kemampuan menulis puisi menggunakan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungku dan responden siswa tentang faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bungku tepatnya di kelas XI G dengan jumlah responden 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember tahun ajaran 2025/2026 sampai dengan waktu yang dibutuhkan peneliti.

Kemudian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi. Terkait penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai kemampuan menulis puisi menggunakan model berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bungku. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan berbagai rangkaian seperti observasi, tes penulisan puisi paada siswa dengan berbasis pengalaman, dan angket. Kemudian melakukan analisis data berupa analisis tematik data, penyajian data serta penarikan kesimpulan sehingga dapat tercapai pada hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap penelitian ini. Untuk menilai kemampuan menulis puisi siswa, peneliti menggunakan empat aspek, yakni pemilihan judul, pemilihan kata (diksi), imaji dan kedalaman makna. Kemudian, untuk menghitung nilai rata-rata hasil penilaian puisi siswa yang digunakan peneliti menggunakan rumus yang bersumber dari (Sabila et al., 2022) yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, Sebagai berikut:

Rumus Penilaian:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai Presentase

F: Jumlah Frekuensi jawaban

N: Jumlah total responden

Menurut Arikunto (2013), hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Kategori Baik 76%-100%
2. Kategori Cukup 56%-75%
3. Kategori Kurang $\leq 55\%$

Skala ini mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi atau sebaliknya dengan interval yang tidak harus sama dan skala ini dipergunakan apabila atribut yang diukur menunjukkan beberapa derajat urutan atau peringkat (*rangking*) yang diakui untuk diukur.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil keseluruhan penilaian menulis puisi berbasis pengalaman (*experiential learning*) siswa disusun dalam Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI G SMA Negeri 1 Bungku.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Siswa SMAN 1 Bungku

No.	Nama-nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumla Skor	Nilai
		Pemilihan Judul	Pilihan Kata (Diksi)	Imaji	Kedalaman Makna		
1.	Nabila Safitri	29	30	30	30	119	99.17
2.	Moh. Fikran Wijaya	28	27	28	29	112	93.33
3.	Arfiana	30	26	27	28	111	92.5
4.	Nazwa Purangga	25	28	26	30	109	90.83
5.	Ayu Lestari	25	28	25	30	108	90
6.	Nurfadilah	28	28	26	26	108	90
7.	Madinah Nurfitriah	27	27	28	26	108	90
8.	Musdhalifah	25	27	25	30	107	89.17
9.	Nadia Lapuasa	20	30	28	27	105	87.15
10.	Ayu Apriliani	27	26	25	27	105	87.5
11.	Azzahra	26	26	26	26	104	86.67
12.	Uqsnuh Hudak	26	25	25	25	101	84.17
13.	Natasya	25	25	25	26	101	84.17
14.	Rezqi Anathasya	26	27	27	15	95	79.17
15.	Ulfiani	26	20	20	25	91	75.83
16.	Nurul Aida Queen	25	20	20	23	88	73.33

17.	Zahratul Sitta	20	20	22	25	87	72.55
18.	Yevva Mayleen	26	20	15	26	87	72.5
19	Cahyati Tahili	15	27	25	20	87	72.5
20.	Wawan Apriansah	27	20	15	23	85	70.83
21.	Adifa Khanza Azzaahra	15	15	25	20	75	62.5
22.	Nada Astri Lestari	25	20	15	15	75	62.5
23.	Siti Hajjah	28	15	10	20	73	60.83
24.	Anggun Lestari	5	115	15	10	45	37.5

Berdasarkan hasil olah data dari penilaian menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dilakukan di kelas XI G SMA Negeri 1 Bungku dapat dideskripsikan dalam tabel-tabel rekapitulasi. Dalam setiap aspek memiliki frekuensi dan presentasi yang menampilkan Tingkat dan kategori berapa siswa mencapai kategori yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tabel-tabel rekapitulasi hasil nilai setiap masing-masing aspek yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Pemilihan Judul

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Menarik	13	54,17%
2.	Menarik	8	33,33 %
3.	Cukup Menarik	2	8,33%
4.	Tidak Menarik	1	4, 17 %

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Pemilihan Kata (Diksi)

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Kreatif dan Indah	13	54,17%
2.	Kreatif dan Indah	8	33,33%
3.	Cukup Kreatif dan Indah	3	12,5%
4.	Tidak Kreatif dan Indah	0	0%

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Imaji

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Ekspresif	9	37,5%
2.	Ekspresif	10	41,67%
3.	Cukup Ekspresif	5	20,83%
4.	Tidak Ekspresif	0	0%

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Kedalaman Makna

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Penuh Makna	13	54,17%
2.	Penuh Makna	8	33,33%

3.	Cukup Penuh Makna	3	12,5%
4.	Tidak Penuh Makna	1	4,17%

Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Puisi Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Siswa SMAN 1 Bungku

No.	Nama-nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumla Skor	Nilai
		Pemilihan Judul	Pilihan Kata (Diksi)	Imaji	Kedalaman Makna		
1.	Nabila Safitri	29	30	30	30	119	99.17
2.	Moh. Fikran Wijaya	28	27	28	29	112	93.33
3.	Arfiana	30	26	27	28	111	92.5
4.	Nazwa Purangga	25	28	26	30	109	90.83
5.	Ayu Lestari	25	28	25	30	108	90
6.	Nurfadilah	28	28	26	26	108	90
7.	Madinah Nurfitriah	27	27	28	26	108	90
8.	Musdhalifah	25	27	25	30	107	89.17
9.	Nadia Lapuasa	20	30	28	27	105	87.15
10.	Ayu Apriliani	27	26	25	27	105	87.5
11.	Azzahra	26	26	26	26	104	86.67
12.	Uqsnul Hudak	26	25	25	25	101	84.17
13.	Natasya	25	25	25	26	101	84.17
14.	Rezqi Anathasya	26	27	27	15	95	79.17
15.	Ulfiani	26	20	20	25	91	75.83
16.	Nurul Aida Queen	25	20	20	23	88	73.33
17.	Zahratul Sitta	20	20	22	25	87	72.55
18.	Yevva Mayleen	26	20	15	26	87	72.5
19.	Cahyati Tahili	15	27	25	20	87	72.5
20.	Wawan Apriansah	27	20	15	23	85	70.83
21.	Adifa Khanza Azzaahra	15	15	25	20	75	62.5
22.	Nada Astri Lestari	25	20	15	15	75	62.5
23.	Siti Hajjah	28	15	10	20	73	60.83
24.	Anggun Lestari	5	115	15	10	45	37.5

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian dari keterampilan menulis puisi siswa kelas XI G SMA 1 Bungku diperoleh skor hasil nilai akhir siswa sebanyak 15 siswa mendapatkan kategori Sangat Baik dengan capaian nilai sebanyak 7 siswa mencapai nilai 90-an, 6 siswa mencapai nilai 80-an dan 2 siswa mencapai nilai standar (75 keatas). Adapun siswa yang memperoleh kategori Baik sebanyak 8 siswa dengan perolehan nilai sebanyak 5 siswa mendapat nilai 70 ke atas dan 3 siswa lainnya mendapatkan 60 ke atas. Pada penelitian ini hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai Cukup Baik

sebesar 37,5. Nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam menulis puisi sebesar 79.38%. Menurut Arikunto dalam pedoman penilaian bahwa dengan nilai rata-rata sebesar 79.38% termaksud dalam kategori Baik. Dengan perolehan nilai tersebut, artinya menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menulis puisi dari beberapa aspek. Artinya, Siswa SMA 1 Bungku memiliki potensi dalam menulis puisi dengan berbasis pengalaman sehingga hal ini dapat menjadi salah satu referensi untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan literasi terkhusus dalam menulis puisi untuk bisa mengukur keterampilan menulis yang berada di wilayah Morowali terkhusus Bungku Tengah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuli. R. Zubair, Moh. Awil Lapa, Alini 2024) di SMAN 1 Banawa Tengah juga meneliti mengenai kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan perolehan nilai rata-rata 65% dalam teori Arikunto cukup.

Penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) telah membantu siswa dalam menciptakan karya tulis puisi dan telah memudahkan siswa dalam memahami materi puisi. Hal ini dapat kita lihat dalam rekapitulasi penilaian menulis puisi siswa dalam 4 aspek, yakni aspek pemilihan judul, pilihan kata (diksi), imaji dan kedalaman makna.

Berdasarkan hasil olah data dari penilaian menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang dilakukan di kelas XI G SMA Negeri 1 Bungku dapat dideskripsikan dalam tabel-tabel rekapitulasi. Dalam setiap aspek memiliki frekuensi dan presentasi yang menampilkan Tingkat dan kategori berapa siswa mencapai kategori yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun tabel-tabel rekapitulasi hasil nilai setiap masing-masing aspek yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Pemilihan Judul

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Menarik	13	54,17%
2.	Menarik	8	33,33 %
3.	Cukup Menarik	2	8,33%
4.	Tidak Menarik	1	4, 17 %

Dalam aspek pemilihan judul peneliti memperoleh data sebanyak 13 siswa mencapai kategori Sangat Menarik dengan presentase 54,17%, 8 siswa mencapai kategori Menarik dengan presentase 33,33% dan 2 siswa mencapai kategori Cukup Menarik dengan presentase 8,33% % serta 1 siswa berada dalam kategori Tidak Menarik dengan presentase 4,17%. Berdasarkan dari hasil penilaian dalam aspek pemilihan judul dapat disimpulkan bahwa siswa sudah sangat baik dalam memilih judul dan beberapa siswa lainnya perlu lebih ditingkatkan dalam memilih judul yang menarik. Mayoritas puisi yang diciptakan siswa mengangkat pengalaman personal seperti keluarga, persahabatan, cita-cita, dan kerinduan, yang menunjukkan keterlibatan afektif yang tinggi. Berdasarkan hasil data yang ditemukan karya dengan judul “Pelukan Sebatas Mimpi” karya Arfiana mengangkat tentang tema kerinduan. Tema ini sangat personal dan kemungkinan besar bersumber dari pengalaman emosional nyata yang dialami siswa, misalnya kerinduan terhadap orang tua, teman atau seseorang yang jauh. Pada data selanjutnya, terdapat puisi karya Nur Fadilah yang menunjukkan autentisitas tema. Puisi tersebut berjudul “Kita Kala Itu” dengan beberapa baris (“Kita tidak selalu sempurna, tetapi kita selalu

memahami, cerita kita mungkin sederhana, tapi selalu ada di ingatannya”) tema yang diangkat adalah persahabatan atau hubungan interpersonal yang penuh dengan pemahaman dan kenangan. Puisi ini menggambarkan pengalaman nyata tentang hubungan antarindividu yang tidak sempurna tetapi penuh makna. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wahyuli. R. Zubair, Moh. Awil Lapa, Alini 2024) di SMAN 1 Banawa Tengah bahwa mayoritas puisi yang diciptakan siswa mengangkat tema tentang keluarga, persahabatan, cita-cita, dan kerinduan, yang menunjukkan keterlibatan afektif yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari data dalam aspek pemilihan judul sekitar 84.3% siswa menggunakan tema tersebut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Pemilihan Kata (Diksi)

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Kreatif dan Indah	13	54,17%
2.	Kreatif dan Indah	8	33,33%
3.	Cukup Kreatif dan Indah	3	12,5%
4.	Tidak Kreatif dan Indah	0	0%

Dalam aspek Pilihan Kata (diksi) peneliti memperoleh data sebanyak 13 siswa mencapai kategori Sangat Kreatif dan Indah dengan nilai presentase 54,17%, 8 siswa meraih kategori Kreatif dan Indah dengan tingkat presentase sebesar 33,33%, dan 3 siswa berada dalam kategori Cukup Kreatif dan Indah dengan presentase 12,5%. Uraian ini mendeskripsikan hasil penilaian dalam aspek pilihan kata (diksi) bahwa siswa sudah sangat baik dalam memilih kata atau diksi terlihat dalam tabel tersebut siswa lebih banyak berada dalam Tingkat Sangat Kreatif dan Indah dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai rendah atau berada dalam kategori Tidak Kreatif dan Indah. Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, S., Dkk. (2024) mengenai kemampuan menulis puisi siswa. Namun, perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah fokus peneliti. Dimana pada penelitian oleh Wahyuni, S., Dkk (2024). Meneliti Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci Berbantuan sehingga hasil dari aspek pemilihan kata (diksi) siswa meningkat pada penelitian tersebut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Imaji

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Ekspresif	9	37,5%
2.	Ekspresif	10	41,67%
3.	Cukup Ekspresif	5	20,83%
4.	Tidak Ekspresif	0	0%

Pada tabel rekapitulasi hasil penilaian siswa dalam aspek imaji peneliti memperoleh data sebanyak 9 siswa mencapai kategori Sangaat Ekspresif dengan tingkat presentase 37,5%, 10 siswa mencapai kategori Ekspresif dengan nilai presentase sebesar 41,67% dan 5 siswa berada dalam kategori Cukup Ekspresif dengan presentase 20,83 %. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pada hasil penilaian dalam aspek imaji tidak terdapat siswa yang berada pada titik tidak ekspresif hanya ada beberapa siswa yang perlu lebih unggul dalam mengasah keterampilan. Penelitian yang dilakukan Simbolon, B., Dkk (2023). juga meneliti keterampilan siswa dalam penulisan puisi terutama dalam aspek imaji. Hanya saja

yang membedakan pada penelitian ini adalah adanya pembatasan pemilihan tema sedangkan penelitian ini siswa diberi kebebasan.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siswa dalam Aspek Kedalaman Makna

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentasi
1.	Sangat Penuh Makna	13	54,17%
2.	Penuh Makna	8	33,33%
3.	Cukup Penuh Makna	3	12,5%
4.	Tidak Penuh Makna	1	4,17%

Pada tabel di atas menggambarkan hasil penilaian siswa kelas XI G SMA 1 Bungku dalam aspek Kedalaman Makna. Hasil yang diperoleh siswa sebanyak 13 siswa mencapai kategori Sangat Penuh Makna dengan nilai presentase sebesar 54,17%, 8 siswa mencapai kategori Penuh Makna dengan presentase 33,33%, dan 3 siswa berada dalam kategori Cukup Penuh Makna serta 1 siswa berada dalam kategori tidak memenuhi nilai standar dengan presentase 4,17%. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa dalam aspek kedalaman makna rata-rata siswa sudah baik dalam merangkain puisi dengan menyelipkan makna yang dalam. Akan tetapi, beberapa siswa masih perlu dalam mengasah keterampilan agar berada dalam kategori terbaik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dea Novita, M. Agus, Syekh Adiwijaya 2024) sejalan dengan penelitian ini. relevansinya terletak pada penggunaan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam menulis puisi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMK Pasundan 1 Bandung sedangkan calon peneliti berlokasi di SMA Negeri 1 Bungku, kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah. Selain itu, penelitian sebelumnya berbantuan media lagu sedangkan calon peneliti lebih memfokuskan kemampuan siswa dalam mengembangkan pengalaman menjadi karya puisi sehingga siswa diberi kebebasan menggunakan media apa saja.

Adapun implikasi pada penelitian ini, yakni:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini memperkuat teori *experiential learning* Kolb dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya puisi, dengan menunjukkan bahwa pengalaman personal dapat menjadi jembatan efektif untuk memahami dan menciptakan karya sastra.
- b. Temuan ini juga mendukung pendekatan konstruktivisme sosial dalam pembelajaran menulis, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi antara pengalaman, refleksi, dan dialog.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru: Model ini dapat diadopsi dan diadaptasi untuk pembelajaran menulis kreatif lainnya (cerpen, drama, esai) dengan menekankan pada *personal relevance* dan *reflective practice*.
- b. Bagi kurikulum: Perlu integrasi lebih besar antara pembelajaran sastra dan kehidupan nyata siswa, serta pengembangan instrumen penilaian yang holistik (tidak hanya teknis, tetapi juga ekspresif dan reflektif).

- c. Bagi sekolah: Disarankan untuk menciptakan *literacy-rich environment* melalui program membaca, klub sastra, dan publikasi karya siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis puisi menggunakan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) pada siswa kelas XI G SMA Negeri 1 Bungku, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa berada pada kategori **Baik**. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar **79,38%**, dengan sebagian besar siswa berhasil mencapai kategori Sangat Baik dan Baik, sementara hanya satu siswa yang berada pada kategori Cukup Baik. Penerapan model *experiential learning* melalui empat tahapan pembelajaran pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Puisi-puisi yang dihasilkan menunjukkan karakteristik yang khas, seperti autentisitas tema yang tinggi dengan dominasi pengalaman personal seperti keluarga, persahabatan, dan kerinduan, diksi yang kontekstual dan mampu diolah menjadi ungkapan puitis, struktur yang bebas namun tetap terarah dengan kesadaran ritmis yang memadai, serta kedalaman makna yang reflektif-filosofis pada puisi-puisi dengan nilai tertinggi.

Sementara itu, faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menulis puisi teridentifikasi dari hasil observasi dan kuesioner yang telah dilakukan. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah keterbatasan kosakata dan pemilihan diksi yang tepat, di mana hampir seluruh siswa mengaku kesulitan dalam memilih kata-kata yang indah dan puitis. Rendahnya literasi membaca juga menjadi faktor penghambat yang signifikan, karena siswa jarang membaca puisi atau karya sastra sehingga minim referensi dan inspirasi dalam menulis. Hambatan psiko-emosional turut berperan, di mana beberapa siswa merasa tidak percaya diri dengan hasil tulisannya dan takut dinilai oleh orang lain, serta merasa tertekan untuk menciptakan puisi yang sempurna. Minimnya pengalaman menulis puisi juga menjadi kendala, karena sebagian besar siswa belum terbiasa menulis puisi secara rutin sehingga kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi bentuk puisi yang utuh. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menjadi kendala teknis yang memengaruhi proses pendampingan individual bagi siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena mampu menghubungkan pengalaman personal dengan konsep-konsep puitis secara terstruktur dan bermakna. Keberhasilan model ini terletak pada kemampuannya menggeser paradigma pembelajaran puisi dari pendekatan teknis struktural menuju pendekatan personal kontekstual, di mana puisi tidak lagi dilihat sebagai produk final yang kaku, tetapi sebagai proses ekspresif yang dinamis. Meskipun demikian, upaya peningkatan literasi membaca, pengayaan kosakata, pembiasaan menulis puisi, serta penciptaan

lingkungan belajar yang suportif secara emosional tetap diperlukan untuk mengatasi berbagai faktor kesulitan yang masih dihadapi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurul Izatti G. Yotolembah, & Hasnur Ruslan. (2022). Citraan dalam Puisi Nyanyian Angsa Karya W.S. Rendra (Kajian Hermeneutik). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 679–689. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1949>
- Alfari, S. (n.d.). *17 Contoh Puisi Baru berdasarkan Jenis-Jenisnya*. Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-jenis-jenis-dan-contoh-puisi-baru>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (V)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Damono, S. D. (1994). *Hujan bulan juni*.
- Dea Novita¹, M. Agus², S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 28 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10.
- Deepublish. (n.d.). *Teknik Menulis Puisi: Panduan dan Cara Membuatnya*. Penerbit Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-puisi-b1/>
- Donna, U. N. M. (2023). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan*. 7, 15639–15646.
- Ginting, S. U. B., Sidiqin, M. A., & Mawaddah, R. (2022). Ajian Makna Pada Kumpulan Puisi Baju Bulan Karya Joko Pinurbo. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 54–58.
- Halimah, V. (2024). No 主観的健康感を中心と . *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII C SMP Sapta Andika Denpasar Melalui Teknik Akrostik Dengan Media Smart Card Tahun Pelajaran 2023/2024.*, 9(1), 76–99.
- Kamiliya Khaerunisa¹, Dindin M.Z.M.², S. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Experiential Learning Berbantuan Media Lagu Pada Peserta Didik Kelas X SMK Pasudan 1 Bandung. *Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2.
- Rahmayantis, M. D., & Nurlailiyah. (2021). *Mardibasa. Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17, 302.
- Sabila, L., Sudiana, I. N., & ... (2022). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas X Mia 2 Sma Laboratorium Undiksha. ... *Pendidikan Bahasa Dan ...*, 12(2), 360–370. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/58035%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/58035/26300>
- Sahla Nasution, J., Mardiah, A., Pratiwi Hasibuan, T., & Deliyanti, Y. (2024). Analisis Hakikat Keterampilan Menulis Lanjutan Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 286–294. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.936>

- Septiani, B., Sumadyo, B., & Ridhowati. (2021). Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas (Sma) Tanjung Priok Jakarta Utara. *Journal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 95–102. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/3832/358>
- Simbolon, N., Suryani, I., & Izar, J. (2023). Analisis Struktur Fisik dan Batin Pada Puisi “Membenci Tuhan Dan Aliran Pedang” Karya Gus Ubab. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(3), 343–353. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v1i3.21234>
- Suharto. (n.d.). *Pengantar Teori Belajar-Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter dan Siklus Pengalaman* (Dedy Richi Rizaldy (ed.); Pertama). UNIPMA Pres Universitas PGRI Madiun.
- Wahyuli. R. Zubair, Moh. Awil Lema, A. (2024). *Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Siswa SMA Negeri 1 Banawa Tengah*.
- Wahyuni, S., Yusuf, R., Budiawan, S., & Rahayu, W. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Teknik Kata Kunci Berbantuan Media Foto pada Peserta Didik Kelas X SMA*. 2(2), 194–200.